



Hubungan Pendampingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Mita Nur Hartanti^{1*}, Rapani², Nelly astuti³, Muncarno⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: mitanurhartanti@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research was that parental assistance and learning motivation were not optimal in learning online and the low thematic learning outcomes of class V students SDN in Budi Utomo Metro. The purpose of this study is to find out the significance of the relationship between parental assistance and learning motivation in online learning with the thematic learning outcome of class V students SDN Se-gugus Budi Utomo Metro. The type of research used is correlational research. The population of this study amounted to 78 students and all populations are used as research samples. The technique of collecting data using a questionnaire (questionnaire). Beginning the validity and reliability test. The data analysis technique uses product-moment correlation and multiple correlation coefficient values at the level of "strong enough", thus a significant correlation.

Keyword:

Hasil Belajar PKn, Model Kooperatif Tipe Make a Match

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki pada dirinya. Pendidikan berupaya untuk mewadahi potensi peserta didik dan membekali peserta didik dalam menyiapkan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Potensi diri yang dimiliki peserta didik dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengembangan potensi diri melalui pendidikan formal yaitu di sekolah dapat dicapai dengan menciptakan suasana 10 Metodik Didaktik: Vol. 17 No. 1, Juli 2021, Hal 10-18 belajar yang optimal serta dengan proses pembelajaran yang baik dan terencana tidak terkecuali dimasa pandemi seperti sekarang ini. Pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumah atau pembelajaran dalam jaringan (daring) berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Proses pelaksanaan pembelajaran daring diatur sesuai dengan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi pembelajaran dilakukan melalui Online yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus tetap memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun peserta didik berada di rumah. Dilansir dari Kemenag Jawab Barat oleh Nuryana (Kamis, 09 April 2020) tentang Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Dunia Pendidikan, kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak di rumah bukanlah hal yang mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Banyak studi dari seluruh dunia yang menunjukkan tingginya tingkat stress pembelajaran di rumah selama pandemi seperti di Indonesia (Mutiara, 2021), Jepang (Hiraoka dan Tomoda, 2020) Amerika (Brown dkk, 2020; Patrick dkk, 2020), dan Italia (Spinelli dkk, 2020). Para orang tua terutama mengkhawatirkan kesehatan diri dan keluarga mereka. Selain isu personal, hal-hal terkait teknis, logistik, serta finansial (Abuhammad, 2020) juga menjadi tantangan selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi.

Pengalaman belajar di rumah selama pandemi tersebut memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana anak-anak mereka belajar (Bubb dan Jones, 2020). Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi belajar antar komponen pendidikan. Sejalan dengan pendapat Waryanto (Anugrahana, 2020, hlm. 284) pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya Online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Berkaitan dengan proses interaksi belajar di rumah ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah pendampingan orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Orang tua berperan penting dalam pendampingan belajar terutama di rumah, karena dapat menciptakan ikatan emosional yang baik antara peserta didik dengan orang tua, dalam interaksi tersebut dapat memunculkan komunikasi yang berkualitas. Secara psikologis, perhatian orang tua membantu anak merasa percaya diri, merasa tidak sendiri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan tersebut, menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan semangat belajar anak. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar peserta didik. Banyak peran orang tua yang dapat dilakukan salah satunya adalah pendampingan dalam proses belajar. Menurut Bagus, dkk. (2020, 190) peran orang tua sebagai bentuk pendampingan dalam kegiatan belajar seperti memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar serta

menjadi evaluator. Ega (Fadilah, 2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa pendampingan anak di dalam keluarga memerlukan peran orang tua. Pada posisi inilah peran orang tua sangat strategis dalam memberikan sentuhan dan menanamkan nilai-nilai yang diyakini mampu menghantarkan anak-anaknya untuk meraih kesuksesan. Peserta didik akan lebih bersemangat melaksanakan pembelajaran atau mengerjakan tugas-tugas dari pendidik apabila didampingi oleh orang tua. Orang tua berperan untuk mengingatkan,

memberi dorongan serta mempersiapkan segala keperluan dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena merasa diperhatikan. Selain pendampingan orang tua dalam proses daring motivasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar. Ganiwati, Sukendar dan Wahab menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan mental atau psikis yang timbul pada diri seseorang yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam kegiatan belajar, sehingga pencapaian pembelajaran dapat dicapai. Motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Peserta didik yang memiliki motivasi 11 Mita Nur Hartanti, dkk / Hubungan Pendampingan Orangtua / 10-18 belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Motivasi berperan untuk memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi setiap peserta didik untuk belajar pada pembelajaran dalam jaringan berbeda-beda, ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar peserta didik. Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Se-gugus Budi Utomo pada bulan November 2020 terdapat beberapa masalah yang apabila dibiarkan tentunya akan memberikan dampak yang negatif pada dunia pendidikan saat pandemi. Masalah yang diperoleh seperti; (1) tidak semua peserta didik memiliki HP android, (2) terkendala dengan kuota HP atau paket data, (3) sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu, (4) kurangnya antusias belajar bagi beberapa peserta didik, (5) kurangnya pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada peserta didik. Sehubungan dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tematik pada pembelajaran daring disekolah masih rendah, faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kurangnya pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pendampingan Orang tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Se-Gugus Budi Utomo Metro Tahun Pelajaran 2020/2021”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu ex-post facto korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yaitu hubungan antara pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik, hubungan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik, hubungan pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring peserta didik, dan hubungan pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo Metro tahun pelajaran 2020/2021. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai tematik ulangan semester ganjil peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo.

b. Pendampingan Orang tua (X1)

Pendampingan orang tua dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa aspek atau indikator, yaitu (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, (3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, (4) mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, (5) menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

c. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar dapat diukur dengan indikator: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

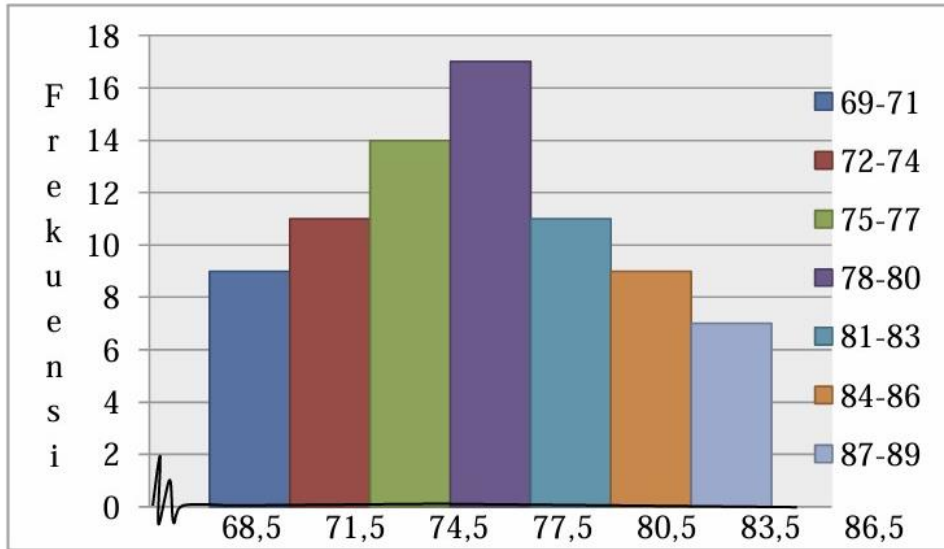
Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Sesuai dengan perhitungan diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 3. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut:

Table 1. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	69-71	9	11.54
2	72-74	11	14.10
3	75-77	14	17.95
4	78-80	17	21.80
5	81-83	11	14.10
6	84-86	9	11.54
7	87-89	7	8.97
Jumlah	78	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78 80 yakni sebanyak 17 peserta didik dengan persentase sebesar 21,80 %, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 87-89 yakni sebanyak 7 peserta didik dengan

persentase sebesar 8,97%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut:



Gambar 1 Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik

Histogram pada **Gambar 1** telah menyajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 87-89 yakni sebanyak 7 orang peserta didik, sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 78-80 yakni sebanyak 17 orang peserta didik.

3.2. Data pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring

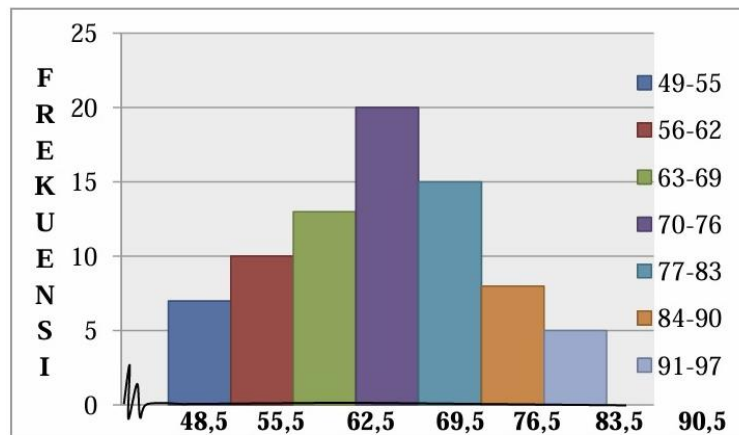
Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Sesuai dengan perhitungan diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 7. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut:

Table 1. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	49-55	7	8.97
2	56-62	10	12.82
3	63-69	13	16.67
4	70-76	20	25.64
5	77-83	15	19.23
6	84-90	8	10.26
7	91-97	5	6.41
Jumlah		78	100

Berdasarkan **tabel 2** di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 70-76 yakni sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 25,64%, sedangkan

frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 91-97 yakni sebanyak 5 peserta didik dengan persentase sebesar 6,41%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut:



Gambar 2 Distribusi frekuensi pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring

3.3. Data motivasi belajar dalam pembelajaran daring

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Sesuai dengan perhitungan diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut:

3.4 Hasil analisis data

3.4.1. Uji normalitas

Penelitian ini memiliki tiga data yang perlu diuji normalitasnya, yaitu data variabel pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring (X1), motivasi belajar dalam pembelajaran daring (X2), dan hasil belajar tematik peserta didik (Y). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X1 didapati χ^2 hitung = 3,656. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel chi kuadrat didapat χ^2 tabel sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa χ^2 hitung = 3,656 < χ^2 tabel = 12,592 yang mana dapat diartikan variabel terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X2 didapati bahwa χ^2 hitung = 6,270. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel chi kuadrat didapat χ^2 tabel sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa χ^2 hitung = 6,270 < χ^2 tabel = 12,592 yang mana dapat diartikan variabel terdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa χ^2 hitung = 6,648. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, pada tabel chi kuadrat didapat χ^2 tabel sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa χ^2 hitung = 6,648 < χ^2 tabel = 12,592 yang mana dapat diartikan variabel terdistribusi normal.

3.4.2. Uji linieritas

Berdasarkan uji normalitas menyatakan bahwa masing-masing variabel terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas X1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,36$. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 36 - 2 = 34$ dan dk penyebut = $n - k = 78 - 36 = 42$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, pada tabel distribusi F diperoleh $F_{tabel} = 1,73$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,36 < F_{tabel} = 1,73$ yang mana dapat diartikan data berpola linier. Hasil dari uji linieritas X2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,52$. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k - 2 = 29 - 2 = 27$ dan dk penyebut = $n - k = 78 - 29 = 49$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, pada tabel distribusi F diperoleh $F_{tabel} = 1,69$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 0,52 < F_{tabel} = 1,69$ yang mana dapat diartikan data berpola linier.

3.4.3. Uji hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel Y sebesar 0,415 yang mana menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi (r). Selanjutnya berdasarkan perhitungan kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y diperoleh hasil sebesar 17,22% sedangkan 82,78% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menandakan hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dalam

pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo. Perhitungan uji hipotesis hasil koefisien korelasi antara variabel X2 dan variabel Y sebesar 0,409 yang mana menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi (r). Selanjutnya berdasarkan perhitungan kontribusi variabel X2 terhadap variabel Y diperoleh hasil sebesar 16,73% sedangkan 83,27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menandakan hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo. Perhitungan uji hipotesis hasil koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel X2 sebesar 0,500 yang mana menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi (r). Selanjutnya berdasarkan perhitungan kontribusi variabel X1 terhadap variabel X2 diperoleh hasil sebesar 25% sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menandakan hipotesis diterima, terdapat hubungan 16 Metodik Didaktik: Vol. 17 No. 1, Juli 2021, Hal 10-18 yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo. Perhitungan uji hipotesis hasil koefisien korelasi antara variabel X1 X2 dan variabel Y sebesar 0,475 yang mana menandakan positif dengan kriteria “Cukup Kuat”, dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi (r). Selanjutnya berdasarkan perhitungan kontribusi variabel X1 X2 terhadap variabel Y diperoleh hasil sebesar 22,56% sedangkan 77,44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menandakan hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo. Perhitungan selanjutnya mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X1 X2 terhadap variabel Y berdasarkan uji signifikan diperoleh $F_{hitung} = 10,95$. Interpretasi sesuai dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $k = 2$ dan dk penyebut = $n - k - 1 = 78 - 2 - 1 = 75$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, pada tabel distribusi F diperoleh $F_{tabel} = 3,13$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan $F_{hitung} = 10,95 > F_{tabel} = 3,13$ yang menandakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo signifikan.

Meskipun sulit, cukup banyak riset yang menunjukkan hasil positif pembelajaran daring di rumah dengan bimbingan orang tua (Sari dan Maningtyas, 2020; Tanjung, 2020). Dalam Tanjung (2020) dideskripsikan pembelajaran daring seorang anak usia dini dengan ayah bekerja dan ibu seorang ibu rumah tangga. Kerja sama antara orang tua serta semangat dan komitmen bersama mampu mengelola pembelajaran di rumah dengan baik.

Selain mendekatkan keluarga, pembelajaran di rumah juga meningkatkan pembelajaran karakter-karakter yaitu sikap religius, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan karakter rasa ingin tahu (Purandina dan Winaya, 2020). Mulyani (2021) menemukan bahwa minat dan motivasi belajar anak tinggi apabila perhatian dari orang tua juga tinggi. Begitu pula yang dinyatakan Marom (2020) dan Kurnianto dan Rahmawati (2020). Cukup jelas terlihat korelasi positif antara peran orang tua dengan motivasi belajar anak di masa pandemi. Iftitiah dan Anawaty (2020) mengidentifikasi hal ini antara lain orang tua berperan sebagai pendamping anak sehingga anak tidak merasa sendiri, menyemangati belajar, menyediakan fasilitas belajar, tempat berdiskusi, serta konselor minat dan bakat anak. Hal ini tidak terjadi di semua keluarga, oleh semua orang tua. Selain biasanya ibulah yang biasanya lebih berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi (Kamila 2020), diamati bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya (Novrinda dkk., 2017).

Keadaan pandemi bukanlah sebuah keadaan yang mudah baik bagi siswa maupun orang tuanya. Beberapa masukan untuk menjaga kesehatan mental selama pandemi adalah bermedia sosial (obandi dan Mudjiran, 2020) serta konseling dengan pekerja sosial (Susilowati dan Azzasyofia, 2020). Wardhani dan Krisnani (2020) juga memberikan masukan teknis bagi orang tua untuk membantu anak belajar di rumah diantaranya mengusahakan bersikap disiplin dan tepat waktu sebagaimana jadwal anak biasanya, menemani anak belajar dan segera konsultasi kepada guru apabila ada kebingungan terkait materi pelajaran, terakhir, melakukan evaluasi. Meski tidak mudah, hal ini patut kita upayakan demi masa depan pendidikan putra-putri bangsa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,415 berada pada taraf “cukup kuat”; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se gugus Budi Utomo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 berada pada taraf “cukup kuat”; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,500 berada pada taraf “cukup kuat”; dan 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pendampingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,475 berada pada taraf “cukup kuat”.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11).
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3). 282-289
- Bubb, S., & Jones, M. A. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving schools*, 23(3), 209-222.
- Fadilah, Eri Rizkiyanti. (2019). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Pasundan, Bandung.
- Ganiwati. (2015). Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMALB Tunagrahita Ringan SLB PGRI Minggir, Sleman tahun 2015. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Ida Bagus, dkk. (2020). Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner. Nilacakra. Bandung. 17 Mita Nur Hartanti, dkk / Hubungan Pendampingan Orangtua / 10-18
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Kamila, A. (2020). Peran perempuan sebagai garda terdepan dalam keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75-83.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020, September). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 2, No. 1).
- Marom, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Webinar series FIP*, 28-35.
- Mulyani, E. R. (2021). Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 261-266.
- Mutiara, D. N. E. (2021). Dampak COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) terhadap proses pembelajaran dan psikologis bagi siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 200-207.
- Nuryana, Agus Nana. (2020). Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Dunia Pendidikan. Diakses pada URL: <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>. Diunduh pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 09.52 WIB.
- Patrick, S. W., Henkhaus, L. E., Zickafoose, J. S., Lovell, K., Halvorson, A., Loch, S., ... & Davis, M. M. (2020). Well-being of parents and children during the COVID-19 pandemic: a national survey. *Pediatrics*, 146(4).
- N. Novrinda, N. Kurniah & Y. Yulidesni, Peran "Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 2, no. 1, pp. 39-46, 2017.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak pembelajaran dari masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498-3502.
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020, November). Parents' involvement in distance learning during the covid-19 pandemic. In *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)* (pp. 94-97). Atlantis Press.

- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' stress and children's psychological problems in families facing the COVID-19 outbreak in Italy. *Frontiers in psychology, 11*, 556582.
- Sukendar, dkk. (2018). Interest Students to be Productive Teachers Reviewed from Learning Achievement of Building Practices, Learning Achievement of Learning Practices, and Learning Motivation. *Journal of Vocational Career Education, 3*(1), 10-16
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International journal of science and society, 2*(3), 1-12.
- Tanjung, R. (2020). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2), 64-73.
- Tim Penyusun. Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Diakses pada URL: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diunduh pada tanggal 18 Oktober 2020 pada pukul 20.35 WIB.
- Tim Penyusun. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Diakses pada URL: <file:///C:/Users/Personal/AppData/Local/Temp/SE%20Sesjen%20Nomor%2015%20Tahun%202020-1.pdf>. Diunduh pada tanggal 18 Oktober 2020 pada pukul 20.35 WIB.
- Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 48.